

**PERSEPSI KELOMPOK TANI HUTAN TERHADAP KONDISI LINGKUNGAN
DI HKM HARAPAN JAYA BATU AMPAR NAGARI PANTI
KECAMATAN PANTI KABUPATEN PASAMAN**

Diva Senia^{1*}, Marganof¹⁾, Firman Hidayat¹⁾

¹Program Studi Kehutanan Fakultas Kehutanan Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat
Kota Padang, Sumatera Barat, Indonesia

* coresconden author: seniadiva24@gmail.com

Abstract

Community Forests (HKm) can improve the welfare of local communities through optimal, equitable, and sustainable utilization of forest resources, while maintaining forest and environmental sustainability. The results of a pre-survey of research in Harapan Jaya Batu Ampar Community Forest (HKm) revealed that a combination of soil erosion, land degradation, and loss of productive land has significantly negatively impacted the productivity of HKm group plantations, demonstrating how crucial these issues are to the economic sustainability and welfare of communities in the region. The purpose of this study was to assess the perceptions of forest farmer groups on environmental conditions in HKm Harapan Jaya Batu Ampar, Nagari Panti, Pasaman Regency. The research method used was observation and qualitative descriptive analysis to determine environmental conditions with respondent characteristics such as identity, age, occupation, and number of respondent families used in observations and questionnaires. Observation activities also involve NTFP (non-timber forest products) Agroforestry activities such as rubber, candlenut, cocoa, petai, and others, as well as environmental services such as the development of nature tourism. The success of this agroforestry is also able to maintain forest sustainability, reduce land cover loss, prevent flooding, and provide economic benefits to the community with economic benefits such as The agroforestry pattern can improve the community's economy in HKm Harapan Jaya Batu Ampar.

Keywords: Degradation, Environment, Erosion, HKm, Perception

Abstrak

Hutan Kemasyarakatan (HKm) dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat melalui pemanfaatan sumber daya hutan secara optimal, adil, dan berkelanjutan, sambil menjaga kelestarian hutan dan lingkungan. Hasil pra-survei penelitian di Hutan Kemasyarakatan (HKm) Harapan Jaya Batu Ampar mengungkapkan bahwa kombinasi dari erosi tanah, degradasi lahan, dan hilangnya tanah produktif secara signifikan telah berdampak negatif pada produktivitas perkebunan kelompok HKm, kondisi ini menunjukkan betapa krusialnya masalah ini bagi keberlanjutan ekonomi dan kesejahteraan komunitas di wilayah tersebut. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menilai persepsi kelompok tani hutan terhadap kondisi lingkungan di HKm Harapan Jaya Batu Ampar, Nagari Panti, Kabupaten Pasaman. Metode penelitian yang digunakan adalah observasi dan analisis deskriptif kualitatif untuk mengetahui kondisi lingkungan dengan karakteristik

responden seperti Identitas, umur, pekerjaan, dan jumlah keluarga responden digunakan dalam observasi dan kuisioner. Kegiatan observasi juga melibatkan Kegiatan Agroforestri HHBK (hasil hutan bukan kayu) seperti karet, kemiri, kakao, petai, dan lainnya, serta jasa lingkungan seperti pengembangan wisata alam. Keberhasilan dari agroforestri ini juga mampu menjaga kelestarian hutan, mengurangi kehilangan tutupan lahan, mencegah banjir, dan memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat dengan manfaat ekonomi seperti Pola agroforestri dapat meningkatkan ekonomi masyarakat di HKm Harapan Jaya Batu Ampar.

Kata Kunci: Degradasi, Erosi, HKm, Lingkungan, Persepsi

PENDAHULUAN

Hutan memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia, tidak hanya melalui manfaat jasa lingkungan seperti penyediaan udara bersih, pengaturan iklim, dan konservasi air, tetapi juga dengan menyediakan hasil hutan kayu dan hasil hutan bukan kayu. Sugiarno (2020) menyebutkan bahwa hutan memberikan manfaat langsung kepada manusia, baik dari segi produk kayu yang dapat digunakan untuk konstruksi dan energi, maupun produk non-kayu seperti buah-buahan dan obat-obatan. Selain itu, keadaan lingkungan alam merupakan faktor penting bagi kehidupan semua makhluk hidup. Kemendikbud (2013) menekankan bahwa lingkungan alam yang dijaga dengan baik akan memberikan ketenangan dan mendukung kesejahteraan makhluk hidup. Oleh karena itu, upaya untuk menjaga dan melestarikan hutan serta lingkungan alam sangat krusial untuk memastikan kualitas hidup dan keberlanjutan ekosistem. Perhutanan Sosial merupakan salah satu upaya penting dalam pengelolaan hutan yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat. Kastanya et al. (2019) mengungkapkan bahwa masyarakat telah lama menggunakan kearifan lokal dan pengetahuan turun-temurun untuk menjaga kelestarian hutan. Inisiatif ini tidak hanya berkontribusi pada pelestarian lingkungan tetapi juga memberikan manfaat langsung bagi masyarakat. Terutama di lahan gambut, Perhutanan Sosial memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai strategi yang dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan hutan serta meningkatkan kesejahteraan mereka. Perhutanan Sosial terdiri dari lima bentuk utama, yaitu Hutan Adat, Hutan Desa, Kemitraan Kehutanan, Hutan Tanaman Rakyat, dan Hutan Kemasyarakatan, yang masing-masing memiliki pendekatan dan tujuan spesifik dalam pengelolaan dan pemanfaatan hutan.

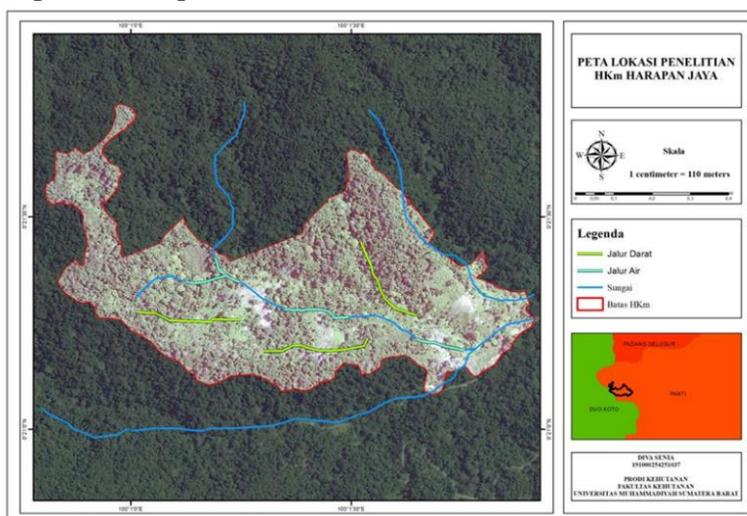
Kabupaten Pasaman memiliki kawasan hutan yang terdiri dari Hutan Lindung seluas 199.031 ha, Hutan Produksi Terbatas seluas 26.808 ha, dan Hutan Produksi yang dapat dikonversi seluas 5.368 ha (Dinas Kehutanan Provinsi Sumatera Barat, 2016). Namun, luas Hutan Lindung di Kabupaten Pasaman telah mengalami perubahan penggunaan, beralih menjadi berbagai bentuk Perhutanan Sosial seperti LPHN (Lembaga Pengelola Hutan Negara), Hutan Kemasyarakatan, dan Hutan Tanaman Rakyat. Perubahan ini mencerminkan transformasi dari fungsi hutan lindung menjadi kawasan yang mencakup lahan perkebunan dan tempat wisata, yang berkontribusi pada pengelolaan yang lebih berkelanjutan dan meningkatkan manfaat sosial-ekonomi bagi masyarakat sekitar. Pada pra-survei di Hutan Kemasyarakatan (HKm) Harapan Jaya Batu Ampar, teridentifikasi degradasi lahan yang serius. Penurunan produktivitas tanaman dan vegetasi alami yang

kurang subur menunjukkan penurunan kesuburan tanah, berkurangnya bahan organik, serta kompaksi tanah yang menghambat penyerapan air. Erosi tanah parah dan peningkatan sedimentasi di badan air terdekat memperkuat indikasi degradasi. Peningkatan salinitas dan spesies invasif juga berkontribusi pada penurunan kualitas ekosistem. Tanda paling mencolok adalah tanaman kopi yang kerdil dan tidak berkembang, mengindikasikan hilangnya kesuburan tanah dan potensi ancaman bagi keberlanjutan produksi pertanian.

HKm Harapan Jaya Batu Ampar, teridentifikasi erosi tanah yang signifikan. Indikasi termasuk pengurangan lapisan tanah subur, peningkatan kerikil dan batu di permukaan, serta pembentukan alur dan parit kecil akibat aliran air. Tanah terbuka yang terkelupas dan peningkatan sedimentasi di aliran air terdekat juga menunjukkan pengikisan yang serius. Penurunan produktivitas lahan dan penampakan akar tanaman di permukaan memperkuat dugaan bahwa erosi tanah terjadi secara luas di area tersebut. Penelitian menunjukkan dampak negatif dari pembukaan lahan untuk perkebunan terhadap kualitas tanah di Indonesia. Syaufina (2014) mencatat bahwa aktivitas ini sering menyebabkan degradasi dan hilangnya kesuburan tanah. Setiadi et al. (2018) menemukan bahwa konversi hutan menjadi lahan pertanian di Kalimantan Timur mengakibatkan penurunan bahan organik tanah dan peningkatan erosi. Prasetyo et al. (2013) juga melaporkan bahwa pembukaan lahan perkebunan berkontribusi pada peningkatan erosi dan degradasi lahan yang signifikan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Persepsi kelompok tani hutan terhadap kondisi lingkungan di HKm Harapan Jaya Batu Ampar Kabupaten Pasaman dengan manfaat menambah ilmu pengetahuan tentang Presepsi kelompok tani hutan terhadap kondisi lingkungan di HKm Harapan Jaya Batu Ampar Kabupaten Pasaman serta untuk mendapatkan informasi atau bahan dari kegiatan di HKm Harapan Jaya Batu Ampar Kabupaten Pasaman terhadap kondisi pada lingkungan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember dan Januari 2024 bertempat di HKm Harapan Jaya Batu Ampar, Nagari Panti, Kecamatan Panti, Kabupaten Pasaman. Berikut Gambar 1 peta lokasi penelitian:



Gambar 1. Peta lokasi Penelitian

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah GPS (*Global Positioning system*), kamera, alat tulis, dan pedoman kuesioner. Penelitian ini dilakukan melalui beberapa langkah sistematis. Pertama, observasi lapangan dilakukan untuk mengamati kondisi aktual di lokasi penelitian. Selanjutnya, diskusi diadakan bersama anggota Hutan Kemasyarakatan (HKm) untuk memperoleh perspektif dan informasi tambahan. Wawancara dengan anggota HKm juga dilakukan untuk mendalami pengalaman dan pandangan mereka. Semua data yang dianggap relevan dicatat dengan teliti. Kemudian, kuesioner disebar kepada masyarakat dan anggota HKm untuk mengumpulkan data kuantitatif. Setelah kuesioner dikumpulkan, analisis dilakukan untuk mengevaluasi jawaban yang diberikan. Terakhir, laporan tertulis disusun untuk menyajikan semua hasil kegiatan dan temuan penelitian secara komprehensif.

Populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh anggota Hutan Kemasyarakatan (HKm) Harapan Jaya Batu Ampar, yang merupakan masyarakat yang aktif terlibat dalam pengelolaan dan pelestarian hutan di wilayah tersebut. Anggota HKm ini memiliki pengetahuan dan pengalaman yang beragam terkait praktik pengelolaan hutan yang berkelanjutan serta tantangan yang mereka hadapi. Penelitian ini fokus pada populasi ini karena mereka adalah pihak utama dalam upaya pelestarian hutan dan pemanfaatan sumber daya alam yang bijaksana. Untuk memastikan representativitas, sampel penelitian diambil menggunakan teknik random sampling. Proses pemilihan sampel mempertimbangkan berbagai demografi, termasuk usia, jenis kelamin, lama keterlibatan dalam kegiatan HKm, dan tingkat pendidikan. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai pandangan dan pengalaman berbagai segmen dari populasi HKm. Untuk mendapatkan data kegiatan tersebut metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Metode observasi

pendekatan observasi untuk mengumpulkan data langsung mengenai persepsi kelompok tani hutan terhadap kondisi lingkungan di HKm Harapan Jaya, Batu Ampar, Nagari Panti, Kecamatan Panti, Kabupaten Pasaman. Peneliti melakukan pengamatan di lapangan untuk menilai kondisi degradasi lahan, erosi tanah, hilangnya tanah produktif, dan produktivitas perkebunan. Data yang diperoleh dari observasi ini kemudian dianalisis untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang bagaimana kelompok tani hutan memandang perubahan lingkungan yang terjadi. Dengan cara ini, penelitian bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai dampak lingkungan dan persepsi komunitas terkait.

2. Kuesioner (Angket)

Selain observasi, penelitian ini menggunakan angket dengan 56 anggota kelompok tani hutan (HKm) sebagai responden. Kuesioner dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang persepsi mereka terhadap degradasi lahan, erosi tanah, hilangnya tanah produktif, dan produktivitas perkebunan di HKm Harapan Jaya, Batu Ampar. Data dari angket ini akan dianalisis untuk melengkapi hasil observasi yang telah dilakukan.

Analisis data yang dilakukan ini mencakup deskripsi kondisi fisik lingkungan, termasuk jenis tanah, topografi, penggunaan lahan, vegetasi, dan infrastruktur. Data responden juga dianalisis, meliputi informasi demografis seperti umur dan pekerjaan. Selain itu, analisis ini mengidentifikasi dan mendeskripsikan masalah lingkungan di lokasi penelitian, seperti erosi, pencemaran, deforestasi, dan dampak lain yang berkaitan dengan

kerusakan lingkungan. Agar penelitian ini lebih valid dan menghindari kekeliruan dalam pengolahan data, peneliti memerlukan data yang benar-benar valid. Data tersebut dapat ditemukan pada Tabel berikut:

Tabel 1. Data sekunder dan Data Primer

No.	Jenis Data	Sumber	Analisis
Data Sekunder			
1.	Data Penduduk	Profil Nagari	Deskriptif
2.	Jumlah Anggota Hkm	Profil Nagari	Kuantitatif
3.	Mata Pencarian Penduduk	Profil Nagari	Deskriptif
Data Primer			
1.	Kuesioner	Responden	Deskriptif

Data sekunder diperoleh dari profil nagari, mencakup informasi tentang data penduduk, jumlah anggota HKM, dan mata pencaharian. Data ini dianalisis secara deskriptif untuk data penduduk dan mata pencaharian, serta kuantitatif untuk jumlah anggota HKM. Data primer dikumpulkan melalui kuesioner yang diisi oleh responden dan dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan persepsi dan pandangan mereka. Pengolahan dan analisis data dilakukan dengan cermat untuk memastikan validitas dan reliabilitas hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

1.1 Identitas Responden

Dalam penelitian ini, 56 kepala keluarga (KK) dari pengelola HKM Harapan Jaya Batu Ampar Kabupaten Pasaman dijadikan responden. Karakteristik mereka dianalisis berdasarkan pekerjaan dan jumlah anggota keluarga. Analisis pekerjaan mengidentifikasi jenis pekerjaan utama dan distribusinya, sementara analisis jumlah anggota keluarga mengategorikan responden dalam kelompok berdasarkan jumlah anggota keluarga. Tujuannya adalah untuk memahami bagaimana faktor-faktor ini mempengaruhi partisipasi mereka dalam pengelolaan HKM dan merancang strategi yang lebih efektif untuk program tersebut.

1.2 Pekerjaan

Menurut hasil observasi dan kuisisioner terhadap responden diperoleh data jenis pekerjaan disajikan dalam Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan.

No	Pekerjaan	Jumlah (orang)	Persentase
1	Petani	36	64.29 %
2	PNS	5	8.93 %
3	Swasta	15	26.79 %
	Total	56	100%

Berdasarkan Tabel 2, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden, yaitu 64,29%, bekerja sebagai petani. Sementara itu, responden yang bekerja sebagai pegawai negeri sipil (PNS) mencapai 8,93%, dan sisanya 26,79% bekerja di sektor swasta. Kondisi lingkungan dan potensi sumber daya di daerah pedesaan, yang umumnya mendukung

pertanian, menjadi faktor utama mengapa mayoritas masyarakat memilih profesi sebagai petani.

1.3 Jumlah Anggota Keluarga responden

Berdasarkan hasil observasi, jumlah anggota keluarga responden sangat bervariasi, dan variasi ini dapat memengaruhi kontribusi mereka terhadap kegiatan agroforestri. Informasi mengenai jumlah anggota keluarga masing-masing responden dapat dilihat pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan jumlah Anggota Keluarga

No	Jumlah Anggota Keluarga (orang)	Jumlah (Orang)	Persentase
1	2 – 5	30	53,57 %
2	6 – 10	26	46,43 %
	Total	56	100 %

Berdasarkan Tabel 5 persentase jumlah anggota keluarga paling banyak adalah 2-5 orang yaitu 53,57% sedangkan yang paling rendah adalah 6-10 orang memiliki persentase 46,43%.

2. Kondisi Lingkungan di HKm Harapan Jaya Batu Ampar Kabupaten Pasaman

HKm Harapan Jaya Batu Ampar Kabupaten Pasaman menerapkan sistem agroforestri yang didominasi oleh tanaman hutan hasil bukan kayu (HHBK) seperti karet, kemiri, kakao, dan kopi. Sistem ini juga memanfaatkan jasa lingkungan untuk pengembangan wisata alam, termasuk pemandian dan hiking. Dominasi HHBK berkontribusi pada pelestarian hutan dan mendukung keberlanjutan ekosistem. Berdasarkan jenis komoditas, usaha Perhutanan Sosial didominasi oleh hasil hutan bukan kayu (HHBK) seperti madu, kopi, minyak kayu putih, getah, dan gula aren, serta jasa lingkungan. Usaha dengan komoditas HHBK menyumbang hingga 86% dari total usaha, yang menunjukkan bahwa dominasi HHBK ini berkontribusi pada pelestarian hutan. Informasi lebih lanjut dapat dilihat pada pengisian kuisioner berikut:

Tabel 6. Hasil Kuisioner Terkait dengan Kondisi Lingkungan di HKm Harapan Jaya Batu Ampar Kabupaten Pasaman.

No Pertanyaan	Tidak Setuju	Cukup Setuju	Setuju
1	21 orang	35 orang	-
2	26 orang	10 orang	20 orang
3	10 orang	1 orang	45 orang
4	-	6 orang	50 orang
5	1 orang	15 orang	40 orang
6	55 orang	1 orang	-
7	-	-	56 orang
8	-	-	56 orang
9	-	56 orang	-
10	-	56 orang	-
11	36 orang	20 orang	-
12	17 orang	39 orang	-
13	-	-	56 orang
14	-	20 orang	36 orang

15	-	-	56 orang
16	-	10 orang	46 orang
17	-	-	56 orang
18	-	-	56 orang
19	-	-	56 orang
20	-	-	56 orang

Observasi dan hasil pengisian kuisisioner menunjukkan bahwa HKm Harapan Jaya Batu Ampar Kabupaten Pasaman lebih efisien dalam mengurangi kehilangan tutupan lahan. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Putraditama et al. (2019), yang juga menilai skema HKm efektif dalam menekan kehilangan tutupan hutan, meskipun tidak seefektif kawasan konservasi seperti Taman Nasional. Penanaman agroforestri di HKm ini membantu mengurangi erosi dan meningkatkan kualitas tanah melalui reboisasi, rotasi tanaman, dan sengkedan.

HKm Harapan Jaya Batu Ampar, yang terletak pada ketinggian 584-700 mdpl, rentan terhadap erosi dan masalah lingkungan lainnya. Kegiatan masyarakat di kawasan ini mengakibatkan penurunan debit air akibat berkurangnya vegetasi, yang berpotensi menyebabkan banjir dan mengurangi kapasitas penyimpanan air tanah. Selain itu, vegetasi yang didominasi oleh tanaman MPTS (multi-purpose tree species) tidak cukup efektif dalam mengikat tanah, sehingga mudah terjadi erosi. Penanaman MPTS yang tidak rapat juga berdampak pada penurunan iklim mikro di kawasan HKm Harapan Jaya Batu Ampar.

2.1 Dampak Pengolahan terhadap Degradasi Lahan

Berdasarkan pengisian kuesioner terhadap responden, saat ini belum terjadi degradasi lahan di HKm Harapan Jaya Batu Ampar Kabupaten Pasaman. Anggota HKm masih mematuhi aturan untuk tidak menebang pohon, dan lingkungan tetap terawat dengan baik. Lahan yang diolah adalah bekas lahan budidaya yang ditinggalkan cukup lama, sehingga petani hanya perlu membersihkan gulma liar dengan herbisida, membakar gulma yang telah mati, dan kemudian mengolah tanah untuk penanaman. Pengolahan lahan secara konvensional oleh petani di HKm Harapan Jaya Batu Ampar Kabupaten Pasaman secara efektif mengatasi masalah degradasi lahan yang ditinggalkan oleh masyarakat terdahulu. Dengan menanam tanaman agroforestri seperti kopi, durian, dan pinang, masyarakat dapat menutupi lahan terbuka dan mengembalikan fungsi ekologisnya. Metode konvensional ini, yang umumnya diterapkan pada lahan sempit dan berbukit, memiliki kelebihan seperti biaya modal yang rendah dan pelaksanaan yang dilakukan secara gotong royong. Namun, metode ini juga memiliki kekurangan, termasuk waktu pengerjaan yang lama dan penggunaan alat manual seperti cangkul dan parang.

Pengolahan lahan secara konvensional oleh petani di HKm Harapan Jaya Batu Ampar Kabupaten Pasaman efektif mengatasi degradasi lahan yang ditinggalkan oleh masyarakat terdahulu. Dengan menanam tanaman agroforestri seperti kopi, durian, dan

pinang, masyarakat dapat menutupi lahan terbuka dan mengembalikan fungsi ekologisnya. Masyarakat di sekitar HKm Harapan Jaya Batu Ampar menjalankan kegiatan agroforestri dengan menanam kopi, serai wangi, kakao, dan galo-galo sesuai dengan karakteristik tanah kawasan tersebut. Tanaman seperti pinang dan serai wangi efektif sebagai penutup tanah, mencegah dan mengurangi risiko degradasi lahan. Fokus perhutanan sosial pada hasil hutan bukan kayu (HHBK) dan penyediaan jasa lingkungan memberikan kontribusi signifikan pada konservasi sumber daya alam. Penanaman kopi di kawasan hutan tidak hanya menguntungkan secara ekonomi bagi masyarakat lokal, tetapi juga mendukung keanekaragaman hayati dengan menciptakan habitat di bawah kanopi hutan. Pengelolaan hutan berkelanjutan, yang mencakup pemeliharaan ekosistem, pemanfaatan sumber daya secara bijak, dan perlindungan keanekaragaman hayati, membantu mengurangi risiko kebakaran hutan dan melindungi tanaman serta satwa liar, memastikan kelestarian ekosistem sambil melibatkan masyarakat lokal dalam upaya konservasi.

Penanaman kopi di bawah kanopi hutan tidak hanya memberikan manfaat ekonomis tetapi juga menciptakan lingkungan yang mendukung keanekaragaman flora dan fauna, melindungi tanaman dan satwa liar, serta mendukung keberlanjutan ekosistem hutan. Ini membantu membentuk sistem ekologis yang tangguh dalam menghadapi dampak negatif degradasi lahan. Penerapan pengelolaan hutan berkelanjutan, yang melibatkan pemeliharaan keseimbangan ekosistem dan penggunaan sumber daya secara bijak, efektif mengurangi tekanan eksploitasi lahan dan mencegah degradasi akibat aktivitas manusia. Perhutanan sosial, dengan mengintegrasikan penanaman kopi dan prinsip pengelolaan hutan berkelanjutan, tidak hanya memprioritaskan aspek ekonomis tetapi juga mengakomodasi kebutuhan ekologis, menciptakan keseimbangan yang mendukung perlindungan sumber daya alam. Melibatkan masyarakat lokal dalam kegiatan ini meningkatkan kesadaran akan pentingnya pelestarian lingkungan dan membentuk ikatan emosional terhadap lahan yang mereka kelola, secara alami mengurangi risiko degradasi lahan melalui keterlibatan aktif dan pemahaman mengenai dampak positif dari praktek perhutanan sosial.

Masyarakat yang merasakan manfaat langsung dari kegiatan perhutanan sosial cenderung lebih peduli terhadap lingkungan mereka, karena mereka menyadari bahwa lingkungan yang sehat berhubungan langsung dengan kesejahteraan ekonomi dan sosial mereka. Oleh karena itu, partisipasi aktif dalam perhutanan sosial bukan hanya solusi ekonomi, tetapi juga perlindungan alam yang efektif melawan risiko degradasi lahan. Hutan Lindung memainkan peran penting dalam mencegah degradasi hutan dan menjaga keberlanjutan ekosistem, berkat status hukumnya yang membatasi aktivitas penebangan liar dan eksploitasi sumber daya hutan. HKm Harapan Jaya Batu Ampar Kabupaten Pasaman dibangun untuk meningkatkan perekonomian dan fungsi ekologis kawasan, sehingga masyarakat tidak hanya berfokus pada eksploitasi kayu di Hutan Lindung. Sebaliknya, mereka memanfaatkan kegiatan agroforestri yang diminati untuk memenuhi kebutuhan mereka, mendukung pelestarian hutan dan keberlanjutan ekosistem.

2.2 Dampak Pengolahan terhadap Hilangnya Tanah Produktif

Berdasarkan hasil kuesioner terhadap anggota HKM, saat ini tidak terdapat hilangnya tanah produktif di kawasan HKM Harapan Jaya Batu Ampar Kabupaten Pasaman. Kesuburan dan kualitas tanah di kawasan ini masih terjaga dengan baik, dengan sebagian besar lahan dimanfaatkan untuk berkebun, berladang, atau bertani, dan tidak dibiarkan terlantar atau ditumbuhi semak belukar. Anggota HKM juga menerapkan teknik konservasi tanah dan air, serta membudidayakan tanaman bernilai ekonomi tinggi seperti kopi, coklat, madu, dan serai wangi, sambil menjaga kelestarian alam dan ekosistem. Meskipun sebagian lahan ada yang tidak terawat dan ditumbuhi tanaman liar, sistem agroforestri yang diterapkan terbukti meningkatkan kualitas tanah dibandingkan praktik monokultur, seperti yang diungkapkan oleh Wang et al. (2023). Dengan adanya kegiatan perhutanan sosial di kawasan Hutan Lindung ini, diharapkan dapat menurunkan risiko hilangnya tanah produktif dan mengurangi potensi degradasi lahan yang mungkin meningkat akibat pertumbuhan penduduk dan lahan kritis yang tidak dimanfaatkan.

2.3 Dampak Pengolahan terhadap Erosi Tanah

Hasil kuesioner menunjukkan bahwa di HKM Harapan Jaya Batu Ampar Kabupaten Pasaman, ekosistem hutan, kualitas tanah, dan lapisan tanahnya masih terjaga dengan baik, membantu mengurangi risiko erosi. Pengelolaan berkelanjutan seperti penanaman kembali dan pelestarian hutan, serta penerapan aturan untuk tidak menebang pohon dan memanfaatkan lahan untuk berkebun, efektif mengendalikan erosi. Meskipun ada erosi kecil akibat pembangunan jalan di daerah tebing, dampaknya terhadap lingkungan tidak signifikan. Agroforestri, termasuk penanaman kopi, serai wangi, kakao, dan galo-galo, meningkatkan kesejahteraan petani dan mengatasi masalah lingkungan global dengan mengurangi erosi melalui lapisan penutup tanah dan akar pohon yang menjaga kestabilan tanah.

2.4 Dampak Pengolahan terhadap Produktivitas Pertanian

Berdasarkan kuesioner dan wawancara dengan anggota HKM Harapan Jaya Batu Ampar, produktivitas pertanian telah meningkat berkat pengelolaan hutan kemasyarakatan yang memudahkan masyarakat dalam mengolah hutan dan menjual hasil panen. Dukungan berupa bibit tanaman agroforestry dan penyuluhan dari dinas terkait turut memperkuat hasil pertanian seperti kopi, coklat, madu, dan serai wangi, yang diolah sendiri oleh masyarakat untuk meningkatkan mutu produk sebelum diekspor. Agroforestri, sebagai upaya mempertahankan fungsi hutan sambil memenuhi kebutuhan lahan pertanian, telah terbukti efektif dalam meningkatkan pendapatan dan membuka lapangan kerja (Supriadi dan Pranowo, 2015). Program HKM juga berkontribusi pada peningkatan kelestarian alam, pengurangan kerusakan hutan, dan kesejahteraan masyarakat (Hadi, 2018). Pencapaian target dalam agroforestri berbasis kopi memerlukan dukungan teknologi produksi dan

kebijakan insentif, seperti bantuan benih, sarana produksi, jaminan harga, dan penampungan hasil panen (Supriadi dan Pranowo, 2015).

KESIMPULAN

Pada penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa di HKm Harapan Jaya Batu Ampar Kabupaten Pasaman, saat ini tidak terjadi degradasi lahan karena lahan masih terjaga dengan baik dan anggota HKm mematuhi aturan untuk tidak menebang pohon sembarangan. Hilangnya tanah produktif juga belum terjadi, karena kualitas dan kesuburan tanah tetap bagus, dengan lahan yang digunakan untuk berkebun, berladang, atau bertani, dan tidak dibiarkan terlantar atau ditumbuhi semak belukar. Erosi tanah di kawasan ini terjadi secara minimal, terutama akibat pembangunan jalan di daerah tebing untuk mempermudah akses. Produktivitas pertanian didominasi oleh agroforestri yang meliputi hasil hutan bukan kayu (HHBK) seperti karet, kemiri, kakao, petai, durian, pinang, jengkol, kopi, dan serai wangi. Selain itu, terdapat pemanfaatan jasa lingkungan berupa pengembangan wisata alam seperti pemandian, panorama, dan hiking track.

DAFTAR PUSTAKA

- Kastanya, A., Tjoa, M., Mardiatmoko, G., Latumahina, F., Bone, I., & Aponno, H. (2019). *Kajian Dampak Perhutanan Sosial Wilayah Maluku-Papua*. Program Studi Manajemen Hutan PPs UNPATTI, 2019.
- Kementerian Kehutanan. 2016. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor:P.83/MENLHK/SETJEN/KUM.1/10/2016 Tentang Perhutanan Sosial. Sekretariat Negara. Jakarta AL. *Jurnal Hukum & Pembangunan*, 34(2), 164-181.
- Setiadi, D., Susanti, H., & Santoso, H. (2018). "The Impact of Land Use Change on Soil Physical and Chemical Properties in East Kalimantan." *Agricultural Science Journal*, 9(3), 201-210
- Supriadi, H. dan D. Pranowo, 2015. Prospek pengembangan Agroforestry berbasis Kopi di Indonesia. *Perpektif* 14 (2): 135-150.
- Sugiyono, 2010 *Metode Penelitian Pendidikan*, Alfabeta. Bandung.